

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas VI Sekolah Dasar

Rahmia Tulljanah¹, Sisri Wahyuni²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Adzkia
Email: rahmiatuljannah@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, cara berpikir sebagian siswa yang masih rendah, siswa jarang belajar secara berkelompok dan diskusi serta interaksi dan komunikasi siswa di kelas belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar IPA di kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan Quasi Experimental Design dengan rancangan penelitian Nonequivalent control group design. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar sebanyak 33 siswa yaitu VI A berjumlah 17 siswa dan VI B berjumlah 16 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal objektif berupa pilihan ganda, dengan reliabilitas ($r_{11} = 0,68$). Berdasarkan penelitian diperoleh, nilai thitung = 1,959 dan ttabel = 1,696 dan taraf signifikan 5%. Berdasarkan pengujian thitung > ttabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Model Think Pair Share (TPS)

Abstract

The background of this research is the low student learning outcomes in science learning in class VI at elementary school. The problem in this research is that during learning the teacher still uses the lecture method in the learning process, the way of thinking of some students is still low, students rarely study in groups and discussions and student interaction and communication in class are not optimal. This study aims to determine whether there is an influence of the Think Pair Share (TPS) learning model on science learning outcomes in class VI at elementary school District. This research is experimental research. The research design used a Quasi Experimental Design with a Nonequivalent control group research design. The sample in this study was 33

students of class VI elementary school, namely VI A, 17 students and VI B, 16 students. The instrument used in this research is objective questions in the form of multiple choices, with reliability ($r_{11} = 0.68$). Based on the research obtained, the $t_{count} = 1.959$ and $t_{table} = 1.696$ and the significance level is 5%. Based on the test $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, with the conclusion that the Think Pair Share (TPS) learning model has an influence on student learning outcomes in science learning in class VI elementary school.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Think Pair Share Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dan mempunyai posisi strategis terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan nasional upaya bersama seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mewujudkan siswa yang aktif serta dapat mengembangkan potensinya. Siswa sebagai individu merupakan satuan terkecil penyusun bangsa, sehingga hasil pendidikan yang baik akan bermuara kepada peningkatan kemajuan suatu bangsa. Jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki seperangkat mata pelajaran, di antaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, konsep-konsep, fakta-fakta, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan harus mengantarkan siswa menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sikap IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah dilakukan di kelas VI Sekolah Dasar pada tanggal 08–10 Februari 2023, didapatkan data rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu di dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru, cara berpikir sebagian siswa masih rendah, terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru dan kesulitan ketika menjawabnya. Siswa jarang diberikan belajar secara berkelompok dan diskusi kelas, sehingga berkurangnya untuk bertukar pikiran atau informasi dengan siswa lainnya. Interaksi dan komunikasi siswa di kelas belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hal di atas menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah.

Hasil perolehan nilai pada kelas VI A dari jumlah 17 orang siswa, terdapat 11 siswa (64,7%) memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 6 siswa (35,3%) yang sudah mencapai nilai KKM. Dan pada Kelas VI B dari jumlah 16 orang siswa, terdapat 10 siswa (62,5%) memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 6 siswa (37,5%) yang sudah mencapai nilai KKM. Menunjukkan bahwa presentase ketuntasan nilai siswa yang belum mencapai KKM masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan siswa pada kerja dalam kelompok belajar, sehingga dapat menjembatani siswa yang memiliki kemampuan sedang atau rendah supaya tidak terlalu jauh ketinggalan dari siswa yang berkemampuan tinggi. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang berarti berpikir-berpasangan-berbagi, model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985 (dalam Aqib, 2013:24). Menurut Suryanita, dkk (2013:5) Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon yang mana melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar. Model ini memperkenalkan ide atau waktu berpikir,waktu tunggu yang menjadi faktor kuat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Selain itu, model ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Maka judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas VI Sekolah Dasar.

METODE

- 1) Rancangan Penelitian, Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2017:112) *Nonequivalent control group design* terdapat dua kelompok, masing-masing tidak memilih secara acak, kelompok pertama diberikan perlakuan (X), sedangkan kelas control tidak mendapatkan perlakuan. Desain penelitian *Nonequivalent control group design* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Nonequivalent control group design*

O ₁	X	O ₂
.....		
O ₃	—	O ₄

Sumber:Sugiyono (2014:79)

Keterangan

O₁ dan O₃ = Keadaan awal kelas eksperimen dan kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

X = Perlakuan yang diberikan yaitu model TPS

O₂ = Hasil penilaian kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan Model TPS

O₄ = Hasil penilain Kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan Model TPS.

- 2) Populasi dan sampel, Sugiyono (2015:92), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar yang terdiri dari kelas VI A berjumlah 17 orang dan kelas VI B berjumlah 16 orang dengan jumlah keseluruhannya adalah 33 orang. Menurut Sugiyono (2015:93) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:99). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan alasan bahwa jumlah siswa dari kedua kelas VI tidak terlalu banyak, dan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil Agar sampel yang diambil representatif artinya benar-benar mencerminkan populasi. Cara pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah secara undian. Peneliti menetapkan kelas eksperimen adalah kelas VI A menggunakan model TPS, dan kelas kontrol adalah kelas VI B menggunakan metode ceramah.

- 3) Teknik pengumpulan data, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah tes. menurut Widiasworo (2018:95) menjelaskan "Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis berbentuk objektif. Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar. Tes yang dipakai dalam penelitian ini berbentuk *post-test* tentang soal IPA.

Untuk pengembangan Instrumen, terdapat dua cara yaitu dengan uji coba tes dan analisis item. Untuk uji coba tes dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk itu tes perlu diuji cobakan. Uji coba ini dimaksudkan agar diperoleh instrumen yang sah dan andal (*realibel*). Nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang *valid* dan *reliabel*. Dalam penelitian ini, uji coba tes dilakukan di sekolah yang berbeda yaitu di kelas VI Sekolah Dasar. Dari hasil analisis uji coba tes tersebut di dapat soal yang valid sebanyak 12 soal yang dapat dipakai untuk tes akhir dalam penelitian. Sedangkan untuk analisis item, analisis soal tes untuk mengetahui apakah soal itu baik atau tidak. Agar sebuah soal dapat memenuhi kriteria sebagai alat ukur tes yang baik, maka diteliti validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal.

- 4) Teknik analisis data terdapat tiga yaitu:
 1. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Liliefors* dengan nilai signifikansi pada *Shapiro- Wilk*. Hipotesis yang di ajukan adalah:
 H_0 : data berdistribusi tidak normal
 H_1 : data berdistribusi normal

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Software SPSS 21*, dalam melakukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data.

2. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Levene* menggunakan program SPSS versi 21. Uji homogenitas peneliti menggunakan program SPSS 21 dengan menggunakan uji *Levene*. Dengan kriteria jika nilai signifikansi *Levene* $>0,05$ maka data homogen dan sebaliknya.
3. Uji Hipotesis, Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan uji t-test dan uji U-test. Uji t-test digunakan jika data berdistribusi normal dan homogen. Jika data pada uji t-test tidak normal dan homogen maka digunakan uji U-test. Hipotesis yang dikemukakan adalah:
 $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran TPS terhadap hasil belajar IPA dikelas VI Sekolah Dasar.
 $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ = Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran TPS terhadap hasil belajar IPA dikelas VI Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus sampai 12 Agustus 2023 di kelas VI A sebagai kelas eksperimen dan kelas VI B sebagai kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan oleh guru dan sekolah yang bersangkutan. Pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen yaitu menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sedangkan di kelas kontrol diterapkan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (menggunakan metode ceramah). Persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran adalah menentukan tema, subtema dan pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, maka diperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Data diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian, soal tes akhir berupa soal pilihan ganda sebanyak 12 butir soal akhir berupa soal pilihan ganda sebanyak 12 butir soal.

Tujuan dilakukan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran IPA yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada kelas VI Sekolah Dasar. Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu data hasil belajar IPA yang sudah di kumpulkan. Uji hipotesis yang digunakan adalah dengan uji-t, maka syaratnya data harus berdistribusi

normal dan homogen terlebih dahulu. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Post-test*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas eksperimen	.289	16	.001	.851	16	.014
kelas kontrol	.293	16	.001	.831	16	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada kolom *Shapiro-Wilk* adalah 0,14 pada kelas eksperimen dan 0,07 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan nilai signifikan pada kedua kelas yaitu > 0,05 (taraf kesalahan/penolakan) yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji *Lavene* uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Homogenitas *Post-test*
Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar ipa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.027	1	31	.165

Berdasarkan tabel data tersebut, terlihat signifikan dari uji *Levene* adalah 0,165 > 0,05 (taraf tingkat kesalahan/penolakan) yang mana data tes hasil belajar IPA berdistribusi homogen.

Setelah data tes akhir hasil belajar IPA siswa dihitung berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis akhir dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hipotesis dengan Uji t_{tabel}

Kelas sampel	N	\bar{X}_1	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	α
Eksperimen	17	85,24	10,545	1,954	1,696	0,05
Kontrol	16	76,50	14,935			

Kriteria terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, cara mencari t_{tabel} adalah $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31$. jadi untuk mencari t_{tabel} $dk = 17 + 16 - 2 = 31$. Berarti, t_{tabel} yang dilihat signifikansi 0,05 dengan titik persentase distribusi t ($dk = 31$) yaitu $t_{tabel} = 1,696$ Setelah itu, bandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh $t_{hitung} = 1,954 > t_{tabel} = 1,696$ model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar.

Berdasarkan pada analisis data yang telah di dapatkan, maka terlihat bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 85,24 dan kelas kontrol 76,50. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA di kelas VI Sekolah Dasar".

Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa selama proses pembelajaran seperti bertanya, kemampuan bekerja sama dalam berkelompok, menyampaikan ide atau pendapat, menjadi pendengar yang baik dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi di kelas. Sedangkan menurut Sunita (dalam Rukmini, 2020:2177) *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas.

Pembelajaran dengan model *Think Pair Share* memiliki daya tarik sendiri dan dapat memotivasi siswa untuk belajar IPA. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta antara sesama siswa dapat belajar dan menyampaikan ide atau pendapatnya. Menurut Rukmini (2020:2178) *Think Pair Share* merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik, dengan menggunakan metode ini dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Jadi pembelajaran penyesuaian diri makhluk hidup ini dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada kelas eksperimen dalam pembelajaran yaitu penyesuaian diri makhluk hidup siswa mengamati objek yang ditampilkan guru, dan secara tidak langsung melatih cara berpikir siswa, memberikan waktu pada siswa menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya siswa berpasangan dengan temannya saling bertukar

pendapat dan saling memberikan informasi yang didapat yang nantinya akan mereka sampaikan hasilnya kepada seluruh kelas. Hal tersebut akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pembelajaran pada kelas kontrol yang belajar dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. kelas ini memiliki kelemahan dimana siswa kurang semangat dan kurang aktif dalam belajar. hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat banyak siswa bosan mengikuti proses pembelajaran, pada saat guru menerangkan materi, didepan ada beberapa siswa yang memperhatikan, ada sebgaiian siswa yang tidak memperhatikan guru dan juga ada sebagian siswa yang sibuk berbicara dengan temannya. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan sangat baik digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} = 1,956$ dan $t_{tabel} = 1,696$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil penelitian terbukti bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: PT Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartina, Siti. 2018. *Pengaruh Metode Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Online (diakses 215 Februari 2022)
- Kurmala, Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Malik, Adam & Minan Chusni. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan Reori dan Aplikasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Rianto, dkk. 2022. *Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan SD Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul T.A 2022/2023*. Jurnal Pendidikan. Vol. 4. No. 6 (diakses 13 Februari 2023).

- Rahmawati, Anti, 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V sdn 7 Ponjale*. Jurnal online.
- Rukminingsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rukmini. 2020. *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD*.
- Saputra, Cahyo Birawan. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Cahaya dengan Metode Inquiri pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04*. Jurnal JMP Online vol. 1 no 9 November (2017) 925-937.
- Setiawan, Muhammad Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Statistik NonParametri untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surayya, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. e-journal PPUPG. Vol. 4 tahun 2014.
- Suryanita, Ayu, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Geografi Kelas X A Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem tahun ajaran 2012/2013*. Jurnal Online.
- Susanti, Dini & Rika Apriani. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang*. Jurnal Online. Vol. 2. No. 2. E-ISSN : 2715-8403.